

PELATIHAN PENGELOLAAN SAMPAH ORGANIK MENJADI PUPUK ORGANIK PADAT DAN CAIR DI DESA BULUH PASAR KABUPATEN KEDIRI

Moh.Syarif¹, Lilik Sulistyowati², Muhammad Fauzi Hafa³, Andi Lopa
Ginting⁴, Anton Robiansyah⁵, Edward Zubir⁶, Melisa Arisanty⁷

Universitas Terbuka

Email: msyarif@ecampus.ut.ac.id

Abstrak

Pelatihan Pengelolaan Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik Padat Dan Cair di Daerah Desa Buluh Pasar Kabupaten Kediri merupakan pelatihan yang diselenggarakan guna memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Bulupasar. Peserta dari pelatihan ini adalah masyarakat setempat yang berjumlah 8 orang. Hasil yang di dapat dalam pelatihan ini adalah sebagai berikut: peserta belum Familiar dengan pupuk organik, serta belum pernah pernah mengolah sampah organik menjadi pupuk. Seluruh peserta berpendapat bahwa membuat pupuk kompos organik itu mudah dan tidak memberatkan bagi mereka. Untuk mempraktikan kembali yang sudah dilaksanakan dalam pelatihan pemanfaatan limbah sampah menjadi pupuk kompos organik, semua peserta setuju jika alat yang digunakan serta bahan emulator maupun bahan organik mudah digunakan serta dapat diakses dengan mudah. Namun masih kesulitan jika harus memahami bahan kimia yang dipakai seperti dalam emulator EM4. Selain itu, seluruh peserta setuju jika pelatihan ini memberikan kebermanfaatan yang tinggi bagi masyarakat desa.

Kata kunci: Sampah Rumah Tangga, Pupuk Kompos Organik, Desa Buluh Pasar


Abstract

Training on Managing Organic Waste into Solid and Liquid Organic Fertilizer in the Buluh Pasar Village Area, Kediri Regency is a training held to empower the community in managing waste in Bulupasar Village. The participants in this training were 8 local people. The results obtained in this training are as follows: participants are not familiar with organic fertilizer and have never processed organic waste into fertilizer. All participants thought that making organic compost was easy and not burdensome for them. To put into practice what has been carried out in the training on utilizing waste in organic compost, all participants agreed that the tools used as well as the emulator materials and organic materials were easy to use and could be accessed easily. However, it is still difficult to understand the chemicals used, such as in the EM4 emulator. Apart from that, all participants agreed that this training provided high benefits for village communities.

Keywords: *Household Waste, Organic Compost Fertilizer, Buluh Pasar Village*

Artikel disubmit: 04-12-2023 Artikel disetujui tanggal: 12-06-2024 Artikel Dipublish: 12-06-2024

Correspondent Author: Moh. Syarif e-mail: msyarif@ecampus.ut.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v7i1.13736> 

PENDAHULUAN

Daerah Desa Bulupasar merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Pagu yang merupakan salah satu kecamatan tertua di Wilayah Kediri. Desa Bulupasar memiliki luas tanah 4.017 km². Dengan jumlah total penduduk sebanyak 5.258 jiwa, terdiri dari 2.304 jiwa berjenis kelamin perempuan dan 2.954 jiwa berjenis kelamin laki-laki (berdasarkan data BPS Kediri tahun 2020/2021). Geografi wilayah Buluhpasar, berjarak sekitar 5 kilometer dari pusat pemerintahan kabupaten Kediri ke arah utara. Di sebelah utara berbatasan dengan kecamatan sumberejo, sebelah barat dan selatan kecamatan gampengrejo dan sebelah timur kecamatan guruh.

Ada beberapa potensi yang dimiliki Daerah Desa Buluhpasar, yakni Potensi wisata yang bersejarah dan potensi alam. Wisata sejarah Arca Totok Kerot merupakan salahsatu destinasi sejarah di Kediri. Arca Totok Kerot merupakan wujud dari putri yang dikutuk Raja Kerajaan Kediri yang bernama Sri Aji Joyoboyo. Bentuk arca ini memiliki tinggi 3 meter, dan cukup berat hingga tidak bisa dipindah ke tempat lain. Arca Totok Kerot merupakan salah satu peninggalan sejarah Kerajaan Kediri yang masih lekat dengan sosok Raja Sri Aji Jayabaya. Arca merupakan bukti kesaktian sang raja, yang muncul karena kata yang diberikan oleh Raja

Kediri saat itu yang sedang tersulut dengan rasa emosi.

Selain itu, potensi alam yang dimiliki oleh Desa Buluh Pasar, Kecamatan Pagu, Kabupaten Kediri dikenal dengan pertanian cabenya. Potensi alam yang sangat melimpah, juga berbanding lurus dengan potensi sampah organik yang dihasilkan oleh masyarakat di Desa Buluhpasar tersebut.

Oleh karena itu, sebagai tindak lanjut untuk pemberdayaan masyarakat di sekitar Desa Buluh Pasar, mitra (masyarakat) mengusulkan untuk dilaksanakan pelatihan yang berkelanjutan berkaitan dengan pengolahan sampah organik yang dapat dilaksanakan oleh masyarakat setempat.

Pelatihan Pengelolaan Sampah Organik untuk Menjadi Pupuk Organik Padat Dan Cair di Desa Buluh Pasar Kabupaten Kediri ini merupakan Pelatihan yang diselenggarakan Universitas Terbuka Malang guna memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Buluh Pasar, sebagai tindak lanjut untuk pemberdayaan masyarakat di sekitar Desa Buluh Pasar agar memiliki kemampuan untuk melakukan pengolahan sampah organik yang dapat bernilai praktis, berguna dan ekonomis bagi masyarakat sekitar.

Sampah organik dari rumah tangga ini bersumber dari limbah aktivitas masyarakat dari dapur. Limbah tersebut berbentuk potongan

WAHANA DEDIKASI

potongan ikan atau sayur segar serta sisa makanan yang tidak dikonsumsi sehingga menjadi sampah. Sampah tersebut dapat diolah menjadi bahan olahan berguna seperti pupuk cair (Mandra et al., 2022). Sampah organik yang tidak dikelola dengan baik akan menyebabkan beberapa masalah diantaranya adalah; bau busuk, proses dari fermentasi akibat kandungan kandungan organik terjadi secara anaerob dapat menghasilkan gas yang bila sampai ke atmosfer berperan sebagai gas rumah kaca (GRK) serta zat sisa sebagai hasil dari penguraian protein (Alam et al., 2022). Adanya pengelolaan sampah masyarakat ini sangat penting karena untuk mencegah terjadinya pencemaran lingkungan sekitar dan mencegah timbulnya berbagai penyakit yang disebabkan oleh sampah dan berdampak langsung terhadap masyarakat desa (Ekawandani & Anzi Kusuma, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebutlah, Tim PKM UT Malang akan melaksanakan kegiatan Pelatihan Pengelolaan Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik Padat Dan Cair di Desa Buluh Pasar Kabupaten Kediri. Pembuatan pupuk kompos dengan menggunakan limbah sampah rumah tangga tersebut merupakan salah satu cara pembuatan pupuk organik yang lebih cepat, alami dan efisiensi. Dari hasil penguraian campuran bahan - bahan organik yang membentuk menjadi kompos, pembentukannya dapat dibantu dengan bermacam-macam mikroba dengan kondisi lingkungan yang hangat, lembap, dan aerobik atau anaerobik.

Pembuatan pupuk cair organik relatif mudah dengan penggunaan penggunaan bahan yang

murah dan terjangkau. Tahapan demi tahapan proses pembuatan kompos dilakukan dengan cara pencampuran komposisi bahan yang seimbang melalui pemberian air yang cukup, pengaturan aerasi dan penambahan activator (EM4) pengomposan. Pemanfaatan sampah rumah tangga ini menjadi pupuk kompos serta mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap penggunaan pupuk kimia.

EM 4 (Widiyaningrum, 2004) ini merupakan suatu cairan berwarna kecoklatan dan beraroma manis asam (segar) yang di dalamnya berisi campuran beberapa mikroorganisme hidup yang menguntungkan bagi proses penyerapan/persediaan unsur hara dalam tanah. Fungsi EM untuk mengaktifkan bakteri pelarut, meningkatkan kandungan humus tanah lactobonillus sehingga mampu memfermentasikan bahan organik menjadi asam amino. Bila disemprotkan di daun mampu meningkatkan jumlah klorofil, fotosintesis meningkat dan mempercepat kematangan buah dan mengurangi buah busuk. Juga berfungsi untuk mengikat nitrogen dari udara, menghasilkan senyawa yang berfungsi antioksidan, menekan bau limbah, menggemburkan tanah, meningkatkan daya dukung lahan. Selain itu, penyebaran pengetahuan dan keterampilan pembuatan pupuk cair organik berdampak pada penurunan volume sampah serta dapat berkontribusi terhadap peningkatan estetika dan juga berdampak pada pencemaran lingkungan (Prinajati, 2018).

WAHANA DEDIKASI

Tujuan dari dilakukannya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah:

- 1) Memberikan pemahaman kepada masyarakat sekitar tentang pemanfaatan limbah sampah rumah tangga sebagai bahan dasar kompos yang berkualitas dan bernilai jual.
- 2) Mendorong masyarakat untuk mengelola sampah organik menjadi pupuk cair yang dapat dimanfaatkan untuk menanam sayuran/tanaman hias.
- 3) Menyadarkan masyarakat sekitar dalam pengendalian pencemaran lingkungan sekitar dari limbah sampah rumah tangga untuk tidak membuangnya secara sembarangan
- 4) Memberikan pelatihan secara langsung dalam peningkatan kapasitas keterampilan pengolahan sampah organik bagi masyarakat di sekitar wilayah Buluh Pasar Kabupaten Kediri.

BAHAN DAN METODE

Berdasarkan permasalahan mitra atau masyarakat yang ditemui, maka solusi yang ditawarkan untuk memecahkan permasalahan di atas maka tim pelaksana (tim dosen) bermaksud memberikan pelatihan melalui langkah-langkah berikut ini:

- 1) Analisis Kebutuhan Mitra
Analisis kebutuhan Mitra dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana permasalahan mitra tersebut serta apa yang paling dibutuhkan mitra untuk mengatasi permasalahan tersebut. Tujuan dari

strategi ini diharapkan agar tim pelaksana mendapatkan gambaran lebih mendalam mengenai kondisi mitra. Untuk pendataan asesmen awal, tim pelaksana melakukan wawancara pada Ibu Yuni sebagai salahsatu tokoh masyarakat di Desa Bulupasar. Kegiatan ini dilakukan di wilayah RT 03 RW 04 Desa Bulupasar, Kecamatan Pagu.

- 2) Pemaparan Materi Pembuatan Kompos

Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam proses ini adalah :

- a) Mengundang sebanyak 10 orang perwakilan masyarakat di Desa Bulu Pasar untuk mengikuti pelatihan pemanfaatan limbah rumah tangga sebagai Kompos Pupuk Organik
- b) Melaksanakan sosialisasi dengan masyarakat Desa Buluh Pasar atas pengendalian pencemaran lingkungan sekitar dari limbah rumah tangga masyarakat
- c) Pemaparan materi oleh narasumber lokal dan ahli (Dosen Universitas Terbuka)
- d) Praktik Membuat Kompos Pupuk Cair Dalam Pelatihan ini peserta Pelatihan bersama dengan tim PKM UT Malang bersama- sama praktik langsung membuat kompos pupuk cair dengan cara menggunakan alat komposter. kemudian akan dilakukan monitoring evaluasi pada hari ke-7 setelah pengomposan dilakukan.
- e) Monitoring dan evaluasi dilakukan pada hari ke-7, ke-14, dan ke-21 setelah pengomposan dilakukan, tim UT Malang akan melaksanakan pemantauan atau monitoring kembali ke lokasi untuk meninjau

WAHANA DEDIKASI

perkembangan kompos pupuk cair. Selain itu, juga dilakukan post test untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan yang dicapai masyarakat setelah berakhirnya penyampaian pelatihan.

Kegiatan pelatihan dan praktik membuat kompos pupuk cair dilaksanakan tanggal 6 juli 2023 dengan dihadiri oleh peserta sebanyak 10 orang. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program pelatihan ini adalah sebagai partisipan aktif untuk membuat kompos pupuk cair untuk memanfaatkan limbah rumah tangga masyarakat sekitar. Dalam hal ini tugas dan tanggung jawab mitra adalah sebagai berikut :

- 1) Mitra dan Tim Universitas Terbuka menyediakan waktu untuk melakukan review dan asesmen awal
- 2) Mitra atau masyarakat sekitar mengikuti pelatihan dan praktik yang diselenggarakan tim pelaksana
- 3) Mitra atau masyarakat secara berkesinambungan melaksanakan monitoring dan evaluasi kegiatan
- 4) Mitra mengelola alat komposter atau tong yang akan dihibahkan pada mitra masyarakat sekitar.

Evaluasi

Langkah dari evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan Pelatihan Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Sebagai Kompos Pupuk Organik di RT 03 RW 04 Desa Buluh Pasar Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri.

Keberhasilan dari kegiatan pelatihan ini dapat dilihat dari beberapa indikator, yakni :

- 1) Tingkat pemahaman masyarakat sekitar terhadap konsep Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Sebagai Kompos Pupuk Organik yang bernilai guna
- 2) Bantuan pengadaan alat komposter beserta emulator bagi 10 orang peserta yakni masyarakat Desa Buluh Pasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Survei sebelum kegiatan pelatihan PKM

Sebelum pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, tim UT Malang selaku pelaksa kegiatan melaksanakan survey lapangan untuk persiapan kegiatan. Survei dilaksanakan pada tanggal 29 Juni 2023. Tim pelaksana diterima oleh ibu Yuni, sebagai mitra yang akan menjadi kordinator dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Buluh Pasar. Tim PKM UT Malang berdiskusi lebih dalam dengan ibu Yuni untuk memetakan bagaimana perilaku dan kebiasaan masyarakat dalam memanfaatkan sampah organik, baik dari sampah tangga dan sampah sekitarnya.



Gambar 1. Diskusi PKM sebelum kegiatan berlangsung

Moh.Syarif, Lilik Sulistyowati, Muhammad Fauzi Hafa, Andi Lopa Ginting, Anton Robiansyah, Edward Zubir, Melisa Arisanty (2024)

Pelatihan Pengelolaan Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik Padat dan Cair di Desa Buluh Pasar Kabupaten Kediri

WAHANA DEDIKASI

Selain itu, Tim PKM juga berkoordinasi dengan perwakilan mitra atau masyarakat agar teknis pelaksanaan pelatihan pembuatan pupuk kompos organik bersama dengan pengelola wisata dan masyarakat setempat agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Perwakilan Tim PKM UT juga menyerahkan contoh tong komposter yang akan digunakan dalam pelatihan pembuatan pupuk organik, sebagai Langkah awal pengenalan sebelum pelatihan dilaksanakan. Dalam membuat pupuk organik tetap menyesuaikan pada aturan dari Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 02/Pert./HK.060/2/2006 Tentang Pupuk Organik dan Pembenh Tanah dengan unsur-unsur yang sudah menjadi standar dari penyusunan pupuk organik yang ideal (Kementerian Pertanian, 2006).

Kegiatan PKM Pelatihan Pengelolaan Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik Padat Dan Cair Di Desa Buluh Pasar Kabupaten Kediri ini dilakukan dengan acara tatap muka dan praktek langsung di lapangan. Kegiatan pelatihan ini juga dilakukan secara outdoor di halaman rumah yang cukup luas. Pelatihan PKM ini dilaksanakan pada tanggal 6 Juli 2023 pukul 08.00-12.00 WIB di rumah Ibu Yuni sebagai Kordinator mitra (Masyarakat). Pelatihan dihadiri oleh 10 orang perwakilan mitra atau masyarakat pengelola dan masyarakat sekitar.



Gambar 2. Mitra dan tim PKM UT

Adapun tahapan dari kegiatan pelatihan PKM kepada masyarakat ini mencakup:

A. Pemaparan Materi Pembuatan Kompos

Pada kegiatan PKM ini dilakukan pemaparan materi oleh narasumber Universitas Terbuka yakni Dr Lilik Sulistyowati, M.Si dan ahli mengenai pembuatan kompos pupuk cair dengan memanfaatkan limbah rumah tangga. Peserta kegiatan diberikan arahan secara teknis bagaimana membuat kompos pupuk cair dengan menggunakan alat komposter berserta emulator yang telah disediakan.



Gambar 3. Pemaparan cara memanfaatkan limbah rumah tangga untuk membuat pupuk kompos organik

WAHANA DEDIKASI

Adapun bahan yang diperlukan untuk membuat Pupuk Kompos (Djuarni, 2005)

- Sampah rumah tangga (bisa sisa makanan atau bekas sayuran) dan sampah daun
- Dedak/Tanah
- Air secukupnya
- Kotoran binatang/kambing
- Cairan pupuk EM4 sebagai tambahan

Dalam membuat pupuk kompos harus diperhatikan agar wadah pembuat pupuk kompos tidak terkontaminasi oleh air hujan dan tidak terkena langsung paparan sinar matahari.



Gambar 4. Proses pencampuran EM4 sebelum disemprotkan pada bahan pupuk

B. Proses Pembuatan Kompos

Adapun tahapan - tahapan dari pembuatan kompos (Djuarni, 2005) adalah:

- Masyarakat menyiapkan sampah rumah tangga yang akan diolah menjadi pupuk kompos
- Kemudian memisahkan sampah organik (sisa makanan/ dedaunan) dengan sampah plastik. Sampah

organiklah yang nantinya akan digunakan sebagai pupuk kompos.

- Menyiapkan tong komposter untuk membuat pupuk kompos. Jangan lupa bahwa wadah harus dilengkapi dengan penutup agar pupuk yang dibuat tidak akan terkontaminasi.
- Masukkan tanah pekarangan secukupnya ke dalam wadah yang telah diisi dengan sampah organik. Ketebalannya bisa disesuaikan dengan wadah dan banyaknya sampah organik.



Gambar 5. Proses pengadukan limbah rumah tangga dengan bahan pupuk lainnya

- Siram permukaan kotoran kambing yang tersedia tersebut menggunakan air secukupnya
- Masukkan sampah organik yang telah dicampur dedak dan Gula pasir secukupnya
- Pastikan sampah yang disimpan secara merata. Sebisa mungkin ketebalan sampah setara dengan ketebalan kotoran kambing
- Siramkan dengan air secukupnya yang telah bercampur EM4
- Selanjutnya tutup wadah dengan rapat dan biarkan sekitar tiga minggu
- Dilakukan penyimpanan selama 30 hari. Pada hari ke-7, 14, dan

WAHANA DEDIKASI

- 21, limbah rumah tangga diaduk dan diberi larutan EM4, kemudian ditutup Kembali
- 11) Jika hasil dari fermentasi kompos dari kulit singkong tercium bau harum seperti tapai maka proses tersebut berhasil. Namun apabila tercium bau busuk maka proses tersebut dinyatakan gagal.
 - 12) Kompos telah siap pakai

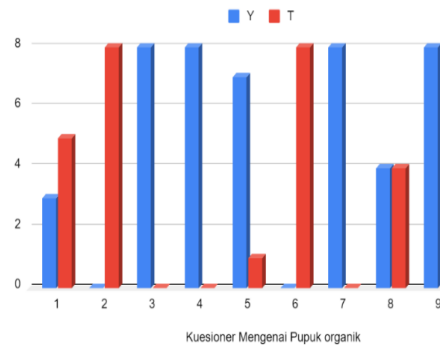


Gambar 6. Penjelasan penggunaan tong komposter oleh narasumber

C. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan PKM

Monitoring PKM pembuat pupuk kompos cair dilakukan pada hari ke-7, ke-14 dan ke-21. Tim peneliti mengecek kembali keberhasilan pupuk kompos yang telah dibuat oleh para peserta atau masyarakat yang melakukan kegiatan sebelumnya. Sedangkan evaluasi pada kegiatan dilakukan dengan cara memberikan kembali post-test pada peserta kegiatan yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelatihan PKM.

Kuesioner PKM UT UPBJJ Malang



Gambar 7. hasil kuesioner peserta kegiatan PKM UT Malang

Berikut ini hasil dari post test mitra setelah kegiatan ini dilaksanakan:

- 1) 62,5% peserta masyarakat belum terbiasa ataupun familiar dengan pupuk organik, terlebih belum pernah membuat pupuk organik dengan memanfaatkan limbah sampah rumah tangga.
- 2) Belum ada peserta kegiatan PKM yang pernah mengolah sampah organik, baik sampah organik rumah tangga maupun sampah organik dari peternakan
- 3) Seluruh peserta PKM ini berpendapat bahwa membuat pupuk kompos organik itu mudah dan tidak memberatkan bagi mereka.
- 4) Untuk mempraktikkan kembali yang sudah dilaksanakan atau dipraktikkan dalam pelatihan atau PKM pemanfaatan limbah sampah menjadi pupukkompos organik, semua peserta setuju jika alat yang digunakan serta bahan emulator maupun bahan organik mudah digunakan serta dapat diakses dengan mudah. Namun masih kesulitan jika harus memahami bahan kimia yang

WAHANA DEDIKASI

dipakai seperti dalam emulator EM4.

- 5) Selain itu, seluruh peserta setuju jika pelatihan ini memberikan kebermanfaatan yang tinggi bagi masyarakat desa.

Selanjutnya dari kegiatan PKM yang berjalan ternyata memberikan motivasi bagi Desa Buluh Pasar Kabupaten Kediri untuk menerapkan pemahaman dalam pengolahan sampah organik menjadi pupuk organik yang dimanfaatkan tidak hanya untuk penggunaan berkebun atau bercocok tanam di lahan sendiri, namun kedepannya pupuk tersebut dapat dijual ke masyarakat di desa lainnya dan menjadi salah satu potensi mata pencarian dari masyarakat di desa Buluh Pasar.

Pada dasarnya pelatihan pengolahan sampah organik ini sudah pernah dilakukan pada kegiatan abdimas lainnya seperti pengolahan sampah rumah tangga menjadi pupuk organik dan paving block di kecamatan demak (Purwanto & Sangaji, 2022), kemudian ada juga kegiatan abdimas (Alam et al., 2022) yang berfokus pada pemanfaatan limbah kotoran ternak menjadi biogas dan pupuk organik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa laikang. Ada juga peningkatan teknologi pengolahan sampah rumah tangga (OSAMA) di Ciamis juga mendiskusikan hal yang sampah tentang pengolahan sampah (Suprpto et al., 2017). Namun, kegiatan abdimas tentang pelatihan untuk mengolah sampah rumah tangga menjadi pupuk organik ini juga penting untuk dilakukan pada masyarakat Desa Buluh Pasar, Kabupaten Kediri.

Semakin banyak wilayah yang masyarakatnya diberikan pelatihan mengolah sampah rumah tangga menjadi pupuk kompos, maka akan semakin bermanfaat juga dalam pemberdayaan masyarakat untuk mengolah sampah dan limbah menjadi hal yang lebih berguna, dibandingkan masyarakat hanya membakar sampah tersebut yang bisa berakibat pada tingginya polusi udara.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah tercapainya peningkatan kemampuan pengetahuan dan juga pemahaman dari masyarakat sekitar tentang pengolahan Sampah Organik Menjadi Pupuk Organik Padat Dan Cair di Desa Buluh Pasar Kabupaten Kediri. Seluruh peserta berpendapat bahwa membuat pupuk kompos organik itu mudah dan tidak memberatkan bagi mereka. Selain itu, seluruh peserta setuju jika pelatihan ini memberikan kebermanfaatan yang tinggi bagi masyarakat desa.

Untuk mempraktikkan kembali yang sudah dilaksanakan dalam pelatihan pemanfaatan limbah sampah menjadi pupuk kompos organik, semua peserta setuju jika alat yang digunakan serta bahan emulator maupun bahan organik mudah digunakan serta dapat diakses dengan mudah. Namun masih kesulitan jika harus memahami bahan kimia yang dipakai seperti dalam emulator EM4.

Secara umum, dampak pelatihan dalam kegiatan ini adalah:

- 1) Memberikan pemahaman jelas kepada masyarakat tentang pemanfaatan limbah sampah

WAHANA DEDIKASI

- rumah tangga sebagai bahan dasar pupuk yang berkualitas tinggi
- 2) Mendorong masyarakat Buluh Pasar khususnya untuk mengelola sampah organik menjadi pupuk yang dapat dimanfaatkan untuk menanam sayuran/tanaman hias.
 - 3) Memberikan keterampilan keterampilan dasar pengolahan sampah organik kepada masyarakat Buluh Pasar agar dapat berpartisipasi dalam dalam pengendalian pencemaran lingkungan sekitar dari limbah sampah rumah tangga
 - 4) Memberikan pelatihan dalam peningkatan kapasitas keterampilan pengolahan sampah organik agar dapat memberikan keuntungan baik secara praktis maupun secara ekonomis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia serta jajaran Pimpinan Universitas Terbuka.

Terima kasih juga kepada Masyarakat Buluh Pasar Kabupaten Kediri atas waktu dan tenaga yang sudah sepenuhnya untuk ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan PKM Ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alam, S., Asrul, Miftahul Khaer, Nur Ilmi Azzahrah, Moh. Ahsan S. Mandra, & A. M. Taufik Ali. (2022). Pemanfaatan Limbah Kotoran Ternak Menjadi Biogas dan Pupuk Organik untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Laikang. *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian*

Masyarakat, 1(2), 194–199. <https://doi.org/10.56799/joongki.v1i2.341>

Djuarni, N. (2005). *Cara Cepat Membuat Pupuk Kompos*. PT Agromedia Pustaka.

Ekawandani, N., & Anzi Kusuma, A. (2018). Pengomposan Sampah Organik (Kubis Dan Kulit Pisang) Dengan Menggunakan EM4. *Arini Anzi Kusuma TEDC*, 12(1), 38–43.

Kementerian Pertanian. (2006). *Peraturan Menteri Pertanian Nomor 02/Pert/HK.060/2/2006 tentang Pupuk Organik dan Pembenah Tanah*.

Mandra, M. A. S., Asrib, A. R., & Taufieq, N. A. S. (2022). Pelatihan Pengelolaan Sampah Organik Menjadi Pupuk Cair bagi Kelompok Ibu PKK di Kota Makassar. *Madaniya*, 3(4 SE-Artikel), 954–961. <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/303>

Prinajati, P. D. (2018). Analisis Pengolahan Pupuk Kompos Sampah Rumah Tangga Sebagai Media Tanaman. *ENVIROSAN: Jurnal Teknik Lingkungan*, 1, 68–71. <http://103.151.226.122/index.php/envirosan/article/view/147%0Ahttp://103.151.226.122/index.php/envirosan/article/viewFile/147/110>

Purwanto, & Sangaji, R. (2022). Pengolahan Sampah Rumah Tangga Menjadi Pupuk Organik dan Paving Block di Kecamatan Demak. *Jurnal Universal Technic (UNITECH)*, 1(1), 17–23.

Suprpto, P. K., Ali, M., & Nuryadin,

WAHANA DEDIKASI

E. (2017). Program pengenalan dan sosialisasi penerapan teknologi olah sampah organik rumah tangga (Osama) di Kampung Jati Kabupaten Ciamis. *Jurnal Pengabdian Siliwangi*, 3(1), 180–186.
<http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jps/article/view/220%0Ahttp://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jps/article/download/220/178>

Widiyaningrum, P. (2004). *EFEKTIVITAS PROSES PENGOMPOSAN SAMPAH BERBEDA penelitian tentang efektivitas rasio C/N bahan pada kisaran 25 cukup mikroorganisme pengurai dengan baik*. 19, 107–113.